

**PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP
MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR SWASTA KECAMATAN
BANYUMANIK KOTA SEMARANG**

Ita Rusita¹, Yovitha Juliejantiningih², Ngasbun Egar³
^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang
¹larosesita@gmail.com

ABSTRACT

Quality education is education that successfully achieves well-defined goals, satisfies and meets expectations. The aims of this research are 1) to analyze the influence of the role of the principal on the quality of education, 2) to analyze the influence of the school climate on the quality of education, 3) to analyze the influence of the role of the principal and the school climate together on the quality of education. Quantitative research approach with survey methods. Type of correlational research. The research population was 221 teachers and the research sample was 142 teachers. Data collection with questionnaires. Data analysis techniques using descriptive data analysis, prerequisite tests which include normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, linearity tests and hypothesis tests including simple and multiple linear regression. The research results show that: 1) the role of the school principal influences the quality of education by 68.7%, with the regression equation $\hat{Y} = 2.721 + 0.487 X_1$ with a correlation coefficient value of 0.829. 2) school climate influences the quality of education by 79.9%, with a regression equation $\hat{Y} = 0.629 + 1.119 X_2$ with a correlation coefficient of 0.894. 3) the role of the principal and the school climate influence the quality of education by 80.6%, with the equation $\hat{Y} = 3.053 + 0.106 X_1 + 0.920 X_2$ then the correlation coefficient r is 0.898. The conclusion of this research is that the role of the principal and the school climate influence the quality of education by 80.6%. The author suggests that school principals reflect and evaluate the role of the principal and the school climate. Teachers can take part in training and seminars in order to improve school quality.

Keywords: school quality, school principal, school climate

ABSTRAK

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara baik, memuaskan serta memenuhi harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan, 2) untuk menganalisis pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pendidikan, 3) untuk menganalisis pengaruh peran kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian 221 guru dan sampel penelitian 142 guru. Pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data dengan analisis data diskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis

meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 68,7%, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 2,721 + 0,487 X_1$, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,829. 2) iklim sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 79,9%, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 0,629 + 1,119 X_2$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,894. 3) peran kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 80,6%, dengan persamaan $\hat{Y} = 3,053 + 0,106 X_1 + 0,920 X_2$ kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,898. Simpulan penelitian ini adalah peran kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 80,6%. Penulis menyarankan agar kepala sekolah melakukan refleksi dan evaluasi terhadap peran kepala sekolah, dan iklim sekolah. guru dapat mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat meningkatkan mutu sekolah.

Kata Kunci: mutu sekolah, kepala sekolah, iklim sekolah

A. Pendahuluan

Permasalahan sosial yang ada di tengah masyarakat kita, semakin banyak bermunculan. Masalah kemiskinan, kesehatan, kekurangan gizi, kriminalitas dan banyak lagi, menjadi berita-berita yang kita dengar dan baca sehari-hari. Pemerintah Indonesia telah banyak mengambil kebijakan dan tindakan untuk menyelesaikannya. Salah satu yang dilakukan pemerintah adalah pembenahan dalam hal mutu pendidikan. Melalui pendidikan, manusia berproses untuk bermoral, beradab dan berpengetahuan yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik.

Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Bab II, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu sasaran pokok pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas pendidikan, terutama peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia berkualitas yang memiliki daya saing tinggi, baik dari aspek kompetensi akademik dan nonakademik. Proses pembudayaan pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat

dilakukan melalui perencanaan yang baik dalam sebuah organisasi. Organisasi yang secara masif dapat melakukan revolusi pengembangan kualitas sumber daya manusia tanpa menimbulkan efek kekacauan dan kerugian adalah organisasi pendidikan dengan mutu pendidikan yang baik. Namun belum semua organisasi pendidikan yang ada di Indonesia menyuguhkan mutu pendidikan yang baik. Belum semua masyarakat merasakan mutu pendidikan yang berkualitas.

Permasalahan mutu pendidikan banyak terkait dengan manajemen anggaran dana pendidikan, meningkatkan kualitas guru, mengatasi angka siswa putus sekolah dan mengulang, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti perpustakaan dan buku bacaan, stunting, rendahnya kualitas tenaga pengajar, guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai, masih banyaknya guru honorer, kurangnya dukungan masyarakat, lingkungan sekolah kurang mendukung, mahal biaya pendidikan, dan lain sebagainya.

Permasalahan terkait mutu pendidikan menjadi diskusi di antara

para praktisi pendidikan dan pemerintah daerah. Salah satu cara untuk mengetahui kualitas pendidikan bisa diukur melalui tingkat keterserapan peserta didik dalam angka melek belajar. Indikator yang dapat digunakan melalui APK (Angka Partisipasi Kasar, untuk mengetahui banyaknya siswa yang sudah bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu) dan APM (Angka Partisipasi Murni, untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah pada jenjang yang sesuai). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS: 2023) APK Kota Semarang; tingkat SD 102.43, SMP 84.92, SMA 102.59. APM Kota Semarang; SD 99,75, SMP 80.17, SMA 61.08. Data tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan pada APK dan APM di satuan SD, SMP dan SMA Kota Semarang pada tahun 2023, di setiap levelnya. Bisa dikatakan pertumbuhan jumlah orang-orang terdidik masih sedikit dibandingkan dengan jumlah orang-orang yang belum cukup terdidik.

Di Kota Semarang dari rapot mutu pendidikan tahun 2023, kompetensi mahir literasi tingkat SD masih 7,29% sedangkan untuk

numerasi masih 1,85%. Untuk literasi masuk kategori kompetensi cakup sebesar 61,48%. Numerasi di kisaran 48,61% pada kompetensi dasar. Rendahnya kemampuan literasi numerasi tersebut disebabkan oleh banyak hal. Namun data ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Kota Semarang masih menjadi pekerjaan rumah banyak pihak.

Salah satu fokus pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan terkait sumber daya manusia dimulai di tingkat pendidikan dasar sebagai pondasi awal proses pendidikan. Fase pendidikan dasar menjadi fase penting karena para peserta didik berada pada masa keemasannya (*golden age*). Pendidikan dasar memberikan bekal pengetahuan dan pengembangan karakter peserta didik di tingkat dasar sebagai penerus bangsa yang nantinya dapat diandalkan dalam menghadapi tantangan dan persoalan di lingkungan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat. Terobosan dari Pemerintah Daerah Kota Semarang adalah menerapkan wajib belajar 13 tahun, terdiri atas 12 tahun wajib belajar sesuai dengan kebijakan Pemerintah Pusat dan satu tahun pendidikan PAUD Pra SD. Kebijakan

ini termaktub dalam Peraturan Walikota (Perwal) Nomor 79 tahun 2020 tentang penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.

Sekolah merupakan salah satu wadah atau lembaga yang bersifat formal, yang terdiri dari berbagai unsur yang merupakan kumpulan yang berdiri secara utuh. Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, seiring dengan tingkat koordinasi yang tinggi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, memerlukan perhatian utama, karena melalui peran kepala sekolah yang efektif akan memengaruhi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan yang melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang. Kurang mampunya kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan satuan pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal. Kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber

daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

Peran pimpinan sekolah yang efektif mampu memberikan pengarahan terhadap usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan efektif dan efisien. Kepala sekolah sangat menentukan dinamika interaksi warga sekolah yang akan memengaruhi interaksi hubungan warga sekolah. Kepala sekolahlah yang mampu membuka ruang kreativitas dan inovasi dan mengarahkan warga sekolah untuk memiliki kinerja maksimal. Ketika peran kepala sekolah lemah, maka yang muncul adalah kesimpangsiuran program, kebingungan personil di bawahnya, yang berimbas pada rendahnya mutu pendidikan. Peran kepala sekolah adalah memberikan pengaruh, motivasi, inovasi kepada tenaga pendidik agar suatu tujuan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Tetapi permasalahan yang sering timbul sekarang di lapangan

adalah banyaknya kepala sekolah yang kurang mampu melakukan pengembangan terhadap sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif, pengaplikasian kurikulum yang tidak relevan, dan juga kurang bekerja sama antar personel sekolah, sehingga tidak dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik.

Saat ini, kita berada di era abad ke-21, kondisi di mana teknologi dan informatika berkembang sangat pesat. Perkembangan ini tentu akan memengaruhi tujuan pendidikan Indonesia yang berdampak pada tuntutan perubahan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu bersaing di abad ke-21. Faktor penting yang berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pendidikan di organisasi sekolah, adalah peran kepala sekolah sebagai sosok yang memimpin sekolah dan iklim sekolah yang mendukung proses pembelajaran berkualitas di era abad 21.

Iklim sekolah adalah kondisi konstan yang bertahan lama dari lingkungan sekolah yang dialami oleh tenaga akademik, di mana kondisi tersebut memengaruhi perilaku warga

sekolah dan didasarkan pada persepsi kolektif dari perilaku yang berpengaruh dalam menjalankan perannya. Iklim sekolah yang sehat dan baik mengarah pada peningkatan kualitas kegiatan pendidikan di sekolah. Sebaliknya iklim sekolah yang buruk, mengarah ke tingkat stres ketidakmampuan seseorang untuk menangani permasalahan yang ada, sehingga mengakibatkan individu mengalami kelelahan dan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di sekolah. Karakter kepala sekolah yang aktif, para guru dan staf secara tidak disadari “dipaksa” aktif, pembiasaan bekerja keras sehingga terbangun budaya kerja positif, konstruktif, produktif, sehingga menyadarkan tumbuhnya sikap optimis dalam bekerja. Iklim sekolah yang baik terkait erat dengan peningkatan mutu pendidikan berkualitas di sekolah.

Peraturan walikota Semarang Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Satuan Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kota Semarang bahwa satuan pendidikan memiliki fungsi yang di antaranya adalah sebagai

penyelenggara teknis, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring dan evaluasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan belajar mengajar pada sekolah dasar negeri dan swasta yang berada di bawah lingkupnya. Di Kota Semarang, terdapat 510 sekolah dasar, 325 merupakan sekolah dasar negeri dan 185 merupakan sekolah dasar swasta. 35,7% sekolah dasar swasta ada di Kota Semarang. Satuan Pendidikan Kecamatan Banyumanik merupakan salah satu satuan pendidikan di lingkungan Pemerintah Kota Semarang yang menaungi 44 sekolah dasar terdiri dari 31 sekolah dasar negeri, 11 sekolah dasar swasta, 2 satuan pendidikan kerjasama.

Dengan jumlah peserta didik sebanyak 12.373 peserta didik tersebar sebanyak 7.853 peserta didik di sekolah dasar negeri, 4.267 peserta didik terdapat di sekolah dasar swasta dan 253 peserta didik terdapat di satuan pendidikan kerjasama. Jumlah pendidik sebanyak 589, terdiri dari 348 pendidik di 31 sekolah dasar negeri, sejumlah 221 pendidik di sekolah dasar swasta, dan 20 pendidik di satuan pendidikan

kerjasama. Dari hasil akreditasi sekolah dasar di Kecamatan Banyumanik terdapat 21 sekolah dasar negeri terakreditasi A, 10 sekolah negeri terakreditasi B sejumlah 33%, 8 sekolah dasar swasta terakreditasi A sejumlah 73%, 3 sekolah dasar swasta terakreditasi B, 1 satuan pendidikan kerjasama terakreditasi C, 1 satuan pendidikan kerjasama terakreditasi A (Dapodik Kemdikbud, 2023). Hasil akreditasi merupakan salah satu dari komponen indikator kualitas mutu Pendidikan. Dari data hasil akreditasi sekolah dasar di Kecamatan Banyumanik bervariasi. Persentase sekolah dasar swasta dengan akreditasi baik lebih tinggi hasil performanya dibandingkan sekolah dasar negeri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menganalisis pengaruh peran kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan pada SD swasta di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

Marus (2015: 2) mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik

yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau penyelesaian pembelajaran tertentu. Menurut Suryadi (2013: 25) mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal yang mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan yang meliputi *input*, *process*, *output* dan *outcome*.

Dimensi dan indikator mutu pendidikan adalah: 1) Dimensi *input* dengan indikator yaitu a) sumber daya manusia, b) manajemen, dan c) sarana dan prasarana. 2) Dimensi proses dengan indikator yaitu a) terpenuhinya standar nasional pendidikan, b) monitoring dan evaluasi, c) pengambilan keputusan oleh kepala sekolah, d) program pembelajaran. 3) Dimensi *output* dengan indikator yaitu a) nilai ujian sekolah, b) nilai raport, c) lulusan yang diharapkan, dan d) prestasi akademik dan non akademik.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan. Mulyasa (2015: 99) menyatakan bahwa peran kepala

sekolah merupakan suatu tanggung jawab atau tugas di sekolah yang semua komponen-komponen di sekolah diatur oleh kepala sekolah. Menurut Rusmawati (2013: 59) peran kepala sekolah adalah fungsi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, sebagai harapan-harapan dari para anggota tentang sistem sosial yang bersangkutan, dan harapannya sendiri dari jabatan yang ia duduki.

Dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur peran kepala sekolah yaitu sebagai berikut: 1) Dimensi edukator dengan indikator yaitu a) memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikannya di sekolahnya, b) menciptakan iklim sekolah yang kondusif, c) melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program olimpiade bagi peserta didik. 2) Dimensi manajer dengan indikator yaitu a) melakukan perencanaan, b) melakukan pengorganisasian, c) memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai. 3) Dimensi administrator dengan indikator yaitu a) mengelola kurikulum, b) mengelola administrasi peserta didik, c)

mengelola administrasi personalia, d) mengelola administrasi sarana dan prasarana, e) mengelola administrasi keuangan. 4) Dimensi supervisor dengan indikator yaitu memberikan bimbingan, bantuan, dan penilaian pada masalah-masalah penyelenggaraan dan pengembangan pengajaran. 5) Dimensi *leader* dengan indikator yaitu a) mampu memberikan petunjuk, b) meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, c) membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. 6) Dimensi inovator dengan indikator yaitu a) strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, b) mencari gagasan baru dengan mengintegrasikan setiap kegiatan, c) memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan d) mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. 7) Dimensi motivator dengan indikator a) pengaturan lingkungan fisik, b) pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif dan c) penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Iklim sekolah menurut Daryanto (2015: 10) adalah sebagai hubungan di antara personil, sosial dan faktor-

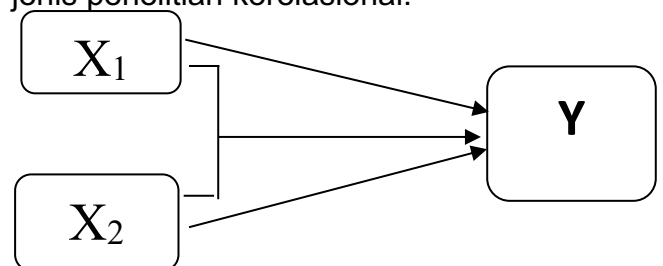
faktor kultural yang memengaruhi perilaku individu dan kelompok lingkungan dalam sekolah. Menurut Lita (2017: 58) iklim sekolah adalah serangkaian deskripsi dari karakteristik organisasi yang membedakan sebuah organisasi dengan organisasi lainnya yang mengarah pada persepsi masing masing anggota dalam memandang organisasi. Menurut Nenah (2017: 263), iklim sekolah adalah segalanya tersedia bagi pegawai dan memengaruhi cara karyawan melaksanakan tugas yang diberikan.

Iklim sekolah dalam penelitian ini dapat diukur melalui dimensi 1) penataan lingkungan fisik sekolah, 2) penataan lingkungan sosial sekolah, 3) penataan personal sekolah, dan 4) penataan lingkungan kerja sekolah. Dengan indikator iklim organisasi yaitu 1) perawatan fisik lingkungan sekolah, 2) penataan ruang kelas, 3) penggunaan sistem kelas yang berpindah (*moving-class*), 4) penciptaan keamanan di lingkungan sekolah dan penciptaan relasi kekeluargaan dan kebersamaan, 5) pemberian ganjaran positif bagi karya terbaik siswa, 6) pengembangan rasa memiliki terhadap sekolah, 7) pemberian jaminan atas

kesejahteraan siswa, 8) aksestabilitas guru terhadap metode pembelajaran terbaru, 9) harapan yang tinggi untuk berprestasi dan 10) pengaturan jadwal acara dan aktivitas sekolah dan penciptaan iklim organisasi sekolah.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Swasta di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional.



Gambar 1 Desain Penelitian

Populasi penelitian ini 221 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 142 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Analisis data penelitian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linieritas. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji regresi sederhana dan regresi

berganda menggunakan bantuan program SPSS 25.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dapat dideskripsikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,829. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 2,721 + 0,487 X_1$.

Besar pengaruh variabel peran kepala sekolah (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 68,7%. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang sebesar 68,7%. Hal ini bermakna juga peningkatan mutu pendidikan sebesar 68,7% akibat peran kepala sekolah yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariyam (2023) terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah sebesar 42,9%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hermina (2024), peran kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, dan penelitian yang dilakukan oleh Rusadi (2018) ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah; yaitu sebesar 69,3. Serta Badrudin (2023) terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah dengan persamaan $Y = 26,839 + 0,417 X_1$; kekuatan korelasi 0,821; kontribusi 0,674 atau 67,4%.

2. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel iklim sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dideskripsikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel iklim sekolah terhadap mutu pendidikan menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,894. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 0,629 + 1,119 X_2$.

Besar pengaruh variabel iklim sekolah (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 79,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,1% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar

Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang sebesar 79,9%. Hal penelitian di atas memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Badrudin (2023) terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap mutu sekolah dengan persamaan $Y = 23,456 + 0,683 X_2$; kekuatan korelasi 0,773; kontribusi 0,598 atau 59,8% dan penelitian yang dilakukan oleh Hermina (2024) Iklim Organisasi berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Hasil dari semua analisis dan uji yang berkaitan dengan perhitungan regresi iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di atas mendapatkan hasil baik, terdapat beberapa data yang menyimpang dari sampel yang diteliti. Secara teori ketika iklim sekolah baik maka mutu pendidikan juga akan baik, tetapi ditemukan beberapa sampel yang diteliti menyimpang dari teori. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh iklim sekolah saja namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, artinya iklim sekolah bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya

mutu pendidikan.

3. Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dideskripsikan sebagai berikut: Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 3,053 + 0,106 X_1 + 0,920 X_2$. Hasil uji t Parsial berdasarkan nilai t_{hitung} X_1 terhadap Y sebesar 2,273 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.655655. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,273 > 1.655655$) maka variabel peran kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pendidikan. Nilai t_{hitung} X_2 terhadap Y sebesar 9,234 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.655655. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,234 > 1.655655$) maka variabel iklim sekolah secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap variabel mutu pendidikan.

Besar pengaruh variabel peran kepala sekolah (X_1) dan iklim sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan (Y) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 80,6%, sisanya 19,4 % dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan mutu sekolah secara bersama-sama terhadap mutu sekolah dasar dengan korelasi sebesar 0,751 dan kontribusi sebesar 0,563 atau 56,3%. Penelitian yang dilakukan Mariyam (2023) terdapat pengaruh peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah

sebesar 43,8%. Penelitian yang dilakukan oleh Hermina (2024) Pengaruh peran kepala sekolah dan Profesionalisme Guru sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

D. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang sebesar 68,7%. Dimensi yang tertinggi adalah dimensi supervisor yaitu sebesar 0,824 dan dimensi yang terendah adalah dimensi motivator sebesar 0,532. Kontribusi peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 0,829.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang sebesar 79,9%. Dimensi yang tertinggi adalah dimensi penataan lingkungan fisik sekolah yaitu 0,775 dan yang terendah adalah dimensi penataan lingkungan kerja

sekolah dengan kontribusi sebesar 0,568. Kontribusi iklim sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 0,894.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang 80,6%. Dimensi tertinggi adalah dimensi input yaitu 0,864 dan dimensi yang terendah adalah dimensi proses dengan kontribusi sebesar 0,545. Kontribusi peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 0,898.

Saran

1. Kepala sekolah
Besarnya pengaruh peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan, diharapkan kepala sekolah lebih memaksimalkan kegiatan manajerial di sekolah dan mengelola sekolah. Lebih fokus pada dimensi proses pendidikan melalui pengawasan dan pemantauan tersistem dan terencana sampai tahap evaluasi dan tindak lanjut, sehingga mutu pendidikan dapat terpantau dan

meningkat secara teratur. Meningkatkan program supervisi dengan lebih rapi, disiplin, terarah dalam pelaksanaan program. dan meningkatkan peraturan sekolah sehingga guru dapat berproses secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan.

2. Guru

Rendahnya dimensi proses dan dimensi penataan lingkungan kerja sekolah diharapkan guru lebih bertanggung jawab dengan pekerjaan dan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait upaya menciptakan iklim sekolah kondusif agar mutu pendidikan meningkat. Semua guru bersedia mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan terkait dengan mutu sekolah sehingga akan menjadi guru akan bertambah wawasan dan menjadi guru yang profesional.

3. Dinas Pendidikan

Rendahnya dimensi proses, dimensi motivator, dimensi penataan lingkungan kerja sekolah, diharapkan dinas pendidikan meningkatkan pembinaan khususnya kepada kepala sekolah dan guru terkait peran kepala sekolah, iklim

sekolah dan mutu pendidikan. Persepsi dari ketiga variabel diketahui termasuk dalam kategori sedang dan baik diharapkan dinas pendidikan meningkatkan evaluasi proses terhadap kepala sekolah dan guru baik dalam peran kepala sekolah, iklim sekolah dan mutu pendidikan secara terprogram dalam setiap semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2019. Jakarta: Balai Pustaka
- Hermi Susanti, Ghufro Abdullah, Soedjono. 2024. pengaruh peran kepala sekolah, iklim organisasi, dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. ISSN Cetak: 2477-5673 ISSN Online: 2614-722X Volume 10 Nomor 01, Maret 2024
- Lita Wulantika dan Reza Purwa Koswara. 2017. Iklim Organisasi dan Karakteristik Pekerjaan Serta Pengaruhnya terhadap

- Kepuasan Kerja. JURISMA : *Journal Riset Bisnis & Manajemen*. Bandung
- on *Employee Performance*. Bandung
- Marus Suti. 2015. "Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan", MEDTEK, Vol. 3 No. 2.
- Mariyam, Ngasbun Egar, Rasiman. 2023. pengaruh peran kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. ISSN Cetak: 2477-5673 ISSN Online: 2614-722X Volume 09 Nomor 02, Juni 2023.
- Moh Anwar. 2019. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah dan Mutu sekolah terhadap Mutu Sekolah SD Negeri di Kecamatan Demak Kabupaten Demak 2019*.
- Muh. Badrudin, Nurkolis, Titik Haryati. 2023. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Ibtidayah Swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. Volume 12 Nomor 2 Agustus 2023.
- Mulyasa, 2015. *Menjadi Kepala sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nenah S, Helmiatin, 2017. *Influence of Organizational Climate, Motivation, and Job Satisfaction*
- Rusadi. Ika Nofiani. 2018. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah dan Mutu sekolah terhadap Mutu Sekolah SD Negeri di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada tahun 2018*Rusmawati, Vivi. 2013. "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan Budaya Sekolah guru pada SDN 018 Balikpapan." *Jurnal Administrasi Negara*. 1.2:1-19.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suryadi, T. D. 2013. *Paradigma Pendidikan Berkualitas*. Bandung: Pustaka Setia